

Penerapan Gerakan Tari Srimpi Sebagai Elemen Estetis Pada Interior Lobby Gaia Cosmo Hotel Yogyakarta

NURUL SHAFIRA AZIZ¹, IYUS KUSNAEDI¹,

¹Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: nurulsa06@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta mengusung konsep nature-oriented dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal Jawa ke dalam desain interior. Namun, representasi budaya Jawa dalam desain tersebut masih bersifat umum. Hal ini menjadi peluang untuk mengangkat elemen budaya Yogyakarta secara lebih spesifik sebagai identitas lokal hotel. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan elemen estetis dari gerakan tari Srimpi ke dalam desain interior lobby hotel sebagai pendekatan kontemporer terhadap pelestarian budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data, analisis kerangka berpikir, dan eksperimen desain. Hasil perancangan diharapkan mampu menghadirkan karakter interior yang kuat, menawarkan pengalaman nostalgia sementara, serta menciptakan suasana baru bagi para tamu hotel.

Kata kunci: desain interior, lobby hotel, GAIA Cosmo Yogyakarta, tari Srimpi

ABSTRACT

GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta adopts a nature-oriented concept while incorporating elements of Javanese local culture into its interior design. However, the cultural references used remain too generalized, presenting an opportunity to emphasize Yogyakarta's distinctive cultural identity more explicitly. This study aims to explore the application of aesthetic elements derived from the movements of Srimpi dance within the hotel lobby interior, offering a contemporary approach to cultural preservation. A qualitative method was employed, including data collection, conceptual framework analysis, and design experimentation. The result is expected to establish a strong interior character that evokes momentary nostalgia while providing a fresh experience for hotel guests.

Keywords: interior design, hotel lobby, GAIA Cosmo Yogyakarta, Srimpi dance.

1. PENDAHULUAN

Setiap kota di Indonesia memiliki daya tarik dan karakter budaya yang khas sebagai potensi dalam pengembangan pariwisata. Yogyakarta, sebagai salah satu destinasi wisata utama, dikenal dengan kekayaan budaya yang masih hidup dalam keseharian masyarakatnya. Upaya untuk memperkuat identitas Yogyakarta sebagai kota budaya terus dilakukan melalui berbagai sektor, termasuk pariwisata dan desain interior hunian komersial seperti hotel (Santoso, 2018). Dalam konteks ini, budaya lokal dapat diangkat sebagai identitas spasial melalui perancangan interior yang memperkuat sense of place.

Menurut Nafila (2013), budaya memiliki potensi sebagai daya tarik utama dalam pariwisata, sementara Firman (2021) menekankan bahwa penerapan unsur budaya lokal dalam desain interior mampu mencerminkan suasana dan citra khas suatu daerah. Desain interior hotel, oleh karena itu, tidak hanya dituntut tampil menarik secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna serta mampu menghadirkan atmosfer yang mendukung pengalaman pengguna (Achnaf, dkk, 2022).

GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta merupakan hotel bintang empat yang terletak di Jalan Ipda Tut Harsono No. 16, Kota Yogyakarta. Hotel ini dirancang dengan pendekatan nature-oriented dan memadukan unsur budaya lokal seperti gamelan, joglo, dan batik parang dalam elemen interiornya. Hotel ini juga menerapkan konsep nature-oriented, merujuk pada nama "Gaia" yang berasal dari mitologi Yunani, bermakna "mother of earth." Konsep tersebut diolah melalui elemen-elemen budaya lokal seperti gamelan, joglo, batik parang, dan skema warna yang terinspirasi dari gradasi batik, dikombinasikan dengan pendekatan modernity dan simplicity. Meskipun begitu, desain lobby hotel menghindari kesan tradisional secara langsung, selaras dengan slogan hotel: *Simply Stylish*. Material yang digunakan antara lain beton, batu bata, kayu berlapis logam, dan batu alam, untuk menciptakan perpaduan antara kekokohan dan keanggunan.

Salah satu kekayaan budaya Yogyakarta yang menarik untuk dieksplorasi dalam desain interior adalah tari Srimpi. Tari Srimpi merupakan tarian klasik putri yang berkembang di lingkungan Keraton Yogyakarta. Umumnya dibawa oleh empat penari dengan busana, riasan, dan aksesoris seragam, tari ini menampilkan tema seperti cinta dan peperangan (Soemaryatmi, 2021). Saat ini terdapat 37 varian tari Srimpi yang berkembang seiring waktu, meskipun tetap mempertahankan komponen inti dan struktur gerak yang khas. Awalnya hanya ditampilkan di lingkungan keraton pada momen penting seperti penobatan raja, kini pertunjukan Srimpi telah lebih terbuka dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

Keunikan tari Srimpi terletak pada kualitas geraknya yang lembut dan bertempo lambat. Jenis gerakannya meliputi gerak murni (gerak estetik tanpa makna literal) dan gerak simbolik yang menyiratkan makna spiritual, seperti duduk linggih rakit, ngembah, dodok djengkeng ngetjeng, dan dodok nglanjang, yang mencerminkan konsentrasi pada Yang Maha Esa. Gerakan berdiri seperti sirig, tawing sampor, ridong sampor, dan tandjak merupakan ekspresi gerak murni yang diambil nilai estetikanya.

Busana dalam tari Srimpi pun mengalami perkembangan. Menurut Arif (1994), meskipun terdapat pola umum dalam kostum tradisional, inovasi terjadi seiring perubahan kekuasaan dan pengaruh eksternal, termasuk kolonialisme Belanda. Saat ini, penari Srimpi mengenakan kain jarik bermotif batik parang, atasan tanpa lengan, sanggul, bunga, serta ornamen kepala dari bulu burung kasuari, dilengkapi dengan aksesoris seperti kalung, gelang, dan anting.

Elemen-elemen tersebut, baik dari aspek gerak, kostum, maupun nilai simbolik, memiliki potensi untuk dikemas dalam bentuk estetika ruang yang kontemporer. GAIA Cosmo Hotel

telah mengadopsi beberapa unsur budaya Yogyakarta dalam desainnya, dan pengembangan konsep interior yang terinspirasi dari tari Srimpi merupakan upaya untuk menghadirkan identitas lokal yang lebih spesifik. Tantangannya terletak pada bagaimana mengemas elemen budaya yang bersifat sakral ini menjadi elemen estetis dalam ruang komersial tanpa mengurangi nilai dan makna budayanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang alternatif desain interior lobby GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta dengan pendekatan estetika gerakan tari Srimpi. Pendekatan ini bertujuan menghadirkan desain yang tidak hanya estetis dan kontekstual, tetapi juga mampu memperkuat identitas lokal serta memberikan pengalaman ruang yang unik dan bermakna bagi para tamu hotel.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami dan merancang penerapan elemen estetis tari Srimpi dalam desain interior lobby GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta. Pendekatan ini dilakukan secara eksploratif-deskriptif untuk menghasilkan alternatif desain interior yang kontekstual dan inovatif, dengan berakar pada nilai-nilai budaya lokal Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pihak hotel, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan secara fisik terhadap area lobby GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta untuk mengidentifikasi elemen desain, pola ruang, dan suasana interior yang berkaitan dengan tema penelitian.
- Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala bagian HRD dan beberapa staf GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta guna memperoleh informasi mengenai filosofi desain, konsep estetika, serta respons tamu terhadap desain interior yang diusung.
- Dokumentasi, berupa pengambilan foto kondisi eksisting interior lobby dan elemen-elemen dekoratif yang mencerminkan unsur budaya lokal maupun inspirasi dari tari Srimpi.
- Studi literatur, yaitu pengumpulan referensi dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik desain interior hotel, estetika budaya Jawa, serta kajian terkait tari Srimpi sebagai representasi budaya visual.

Seluruh data tersebut dianalisis untuk menyusun konsep desain alternatif interior lobby dengan pendekatan estetika gerakan tari Srimpi. Proses perancangan melibatkan eksplorasi elemen gerak, bentuk, pola, dan warna yang terinspirasi dari tarian Srimpi, kemudian diterjemahkan ke dalam elemen interior seperti layout ruang, furnitur, pencahayaan, dan dekorasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tema dan Konsep Perancangan

Dalam proses perancangan interior, penentuan tema dan konsep merupakan fondasi utama yang memengaruhi arah desain secara keseluruhan. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Tari Srimpi Yogyakarta" sebagai representasi budaya lokal yang kontekstual dengan lokasi GAIA Cosmo Hotel. Tari Srimpi dipilih karena memiliki nilai filosofis mendalam sebagai tarian sakral yang dilakukan oleh empat penari perempuan, mencerminkan empat unsur bumi dan empat arah mata angin. Secara tradisi, tari ini digelar untuk menyambut tamu agung, sehingga relevan untuk diterapkan dalam area lobby hotel yang berfungsi sebagai titik sambutan utama bagi para tamu.

Konsep perancangan diimplementasikan dengan memvisualisasikan gerakan-gerakan tari Srimpi ke dalam elemen interior, khususnya pada area dinding lobby. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menghadirkan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga informatif dan edukatif mengenai budaya Yogyakarta. Desain tetap mempertahankan karakter kontemporer sesuai dengan slogan hotel Simply Stylish, dengan menghindari kesan tradisional yang berlebihan.

Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam berbagai elemen ruang, seperti:

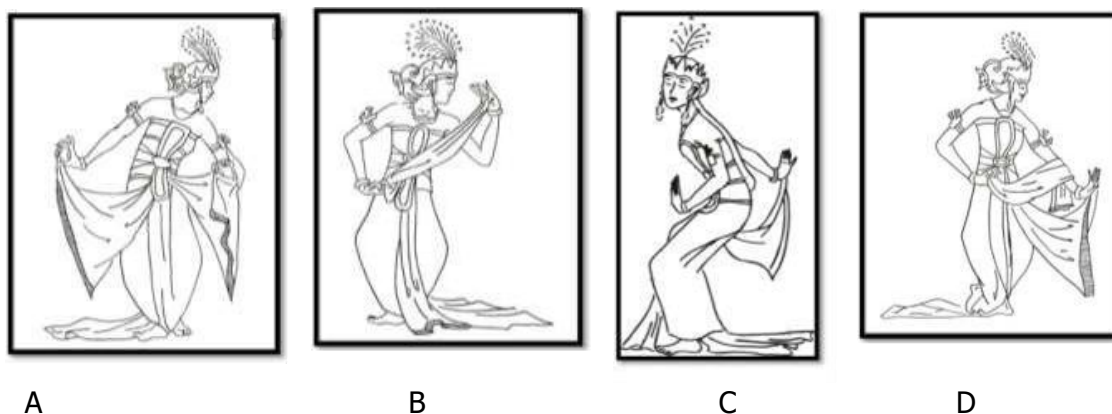
- Dinding lobby yang menampilkan gerakan tari Srimpi melalui pola dekoratif.
- Warna dominan berupa earth tone sebagai simbol keterhubungan dengan alam (sesuai arti nama Gaia), dipadukan dengan aksen warna emas yang terinspirasi dari kostum dan aksesoris tari Srimpi.
- Material utama yang digunakan antara lain kayu solid, kuningan (dengan teknik CNC laser cut), besi, serta kombinasi marmer dan granite tile untuk menonjolkan kesan anggun dan mewah namun tetap hangat dan bersahaja.

3.2. Implementasi Tema dalam Elemen Interior

Menurut Sherly (2021), lobby merupakan area pertama yang dilihat oleh tamu hotel sehingga harus memiliki desain yang kuat secara visual maupun makna. Dalam desain yang diusulkan, gerakan tari Srimpi diterapkan pada beberapa elemen interior, antara lain dinding, plafon, dan elemen dekoratif seperti panel serta pola furnitur.

a. Dinding Lobby Receptionist

Empat gerakan murni dari tari Srimpi yaitu Ridong Sampur, Rawing Sampur, Ngentjeng dan Sirig (Gambar 1), dipilih karena nilai estetika gerakannya akan diterapkan sebagai pola dekoratif pada dinding area resepsionis. Keempat gerakan tersebut dipilih karena sifatnya yang murni dan memiliki nilai estetika tinggi meskipun tanpa makna literal, sehingga relevan untuk diolah sebagai ornamen grafis dalam ruang publik.



Gambar 1. Visualisasi gerakan tari Srimpi pada dinding lobby.

A: Ridong Sampur, B: Tawing Sampur, C: Ngentjeng D: Sirig

Sumber : Desi Ariani Putri, 2015

Motif gerakan diterjemahkan dalam bentuk siluet yang dipotong dari material kuningan tebal 12 mm dengan teknik CNC laser cut. Desain ini bertujuan menciptakan nuansa menyambut tamu sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya lokal secara visual (Gambar 2).



Gambar 2. Penerapan tema empat gerakan tari Srimpi pada dinding lobby area resepsionis GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.

Pada gambar di atas ditampilkan desain interior area resepsionis GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta yang mengadopsi tema empat gerakan tari Srimpi sebagai elemen estetis utama pada bidang dinding. Penerapan ini merupakan wujud konkrit dari pengolahan nilai budaya lokal Yogyakarta ke dalam ruang komersial kontemporer yang elegan dan fungsional. Panel-panel vertikal menampilkan siluet gerakan Ridong Sampur, Tawing Sampur, Ngentjeng, dan Sirig sebagai elemen dekoratif yang merepresentasikan estetika tari Srimpi. Elemen ini diproses melalui teknik grafis halus pada bidang dinding berwarna earth tone, menghadirkan nuansa lokalitas yang dikemas secara kontemporer sesuai dengan karakter hotel Simply Stylish.

Panel dinding didesain menggunakan material berwarna coklat keemasan dan putih gading yang disusun secara berselang-seling untuk menciptakan ritme visual. Motif siluet ditampilkan secara subtil melalui teknik grafis laser-cut atau emboss ringan, yang memberi kesan eksklusif namun tetap tenang dan tidak berlebihan. Komposisi ini menghasilkan tampilan ruang yang harmonis dengan tetap mengedepankan filosofi lokal. Pemilihan pencahayaan warm white pada plafon membantu menonjolkan tekstur dan bayangan motif gerakan, memberikan efek dramatik yang lembut pada permukaan dinding. Sementara itu, warna netral pada lantai dan furnitur memberikan penyeimbang visual sehingga fokus tetap tertuju pada panel dinding sebagai elemen utama.

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana gerakan tradisional dapat dikemas dalam bahasa desain kontemporer tanpa kehilangan makna budayanya. Lobby hotel tidak hanya menjadi ruang fungsional, tetapi juga ruang naratif yang menyambut tamu dengan keanggunan visual dan sentuhan lokalitas Yogyakarta. Adapun material pendukung yaitu dengan menggunakan granite tile dan marble pada lantai, kayu solid pada ceiling dan pencahayaan dengan menggunakan downlight warm white, maka desain akan berkesan mewah, anggun, dan hangat.

b. Area Koridor Lobby

Pada koridor yang menghubungkan lobby dengan ruang-ruang lain seperti kamar, ruang pertemuan, dan area gym, diterapkan gerakan tari Srimpi lainnya yaitu Tandjak (Gambar 3). Sama seperti sebelumnya, gerakan ini dipilih berdasarkan kualitas estetikanya. Siluet gerakan diambil dari dokumentasi gerakan penari Srimpi (Gambar 4) dan kemudian dikembangkan dalam bentuk grafis kontemporer.



Gambar 3. Tari Srimpi Tandjak

(Sumber: <https://www.idntimes.com/life/education/tari-serimpi-00-cwqlr-tmg1y8>)

Dalam Gambar 3 tampak penari Srimpi tengah melakukan gerakan Tandjak—sebuah gerakan berdiri yang merupakan bagian dari gerak murni dalam struktur koreografi tari Srimpi. Gerakan ini ditandai dengan posisi tubuh yang condong ke samping, kedua tangan membentuk komposisi seimbang antara lengkungan dan garis diagonal, sementara pandangan mata terfokus secara halus ke arah tangan. Gerakan Tandjak tidak membawa makna literal, melainkan dihadirkan karena kualitas estetikanya yang anggun dan penuh pengendalian diri. Elemen ini mencerminkan nilai-nilai filosofis budaya Jawa yang menjunjung tinggi ketertiban, keselarasan, dan kehalusan. Keempat penari pada gambar mempertahankan formasi simetris dan keseragaman ekspresi, mempertahankan sifat kolektif dan ritmis dari tarian tersebut.

Warna-warna cerah pada aksesoris kepala dan kostum bermotif batik parang menambah kesan visual yang kuat, menghadirkan citra klasik yang tetap bisa diterjemahkan dalam desain kontemporer. Gerakan Tandjak ini menjadi sumber inspirasi dalam eksplorasi bentuk dekoratif interior, khususnya pada dinding dan partisi vertikal di area lobby atau koridor hotel, dengan penerapan siluet tubuh yang dieksekusi secara halus menggunakan teknik grafis modern (Gambar 4).



Gambar 4. Visualisasi konsep gerakan Srimpi pada koridor lobby. Visualisasi ini menghadirkan kesan estetis dan ritmis sebagai representasi budaya Yogyakarta dalam pendekatan desain interior kontemporer.

Aplikasinya diwujudkan dalam panel dinding berbahan concrete slab dengan finishing matte. Plafon menggunakan teknik up ceiling dengan aksen kayu solid. Lantai menggunakan granite tile dengan border kayu (30x30 cm). Pencahayaan menggunakan downlight 24 watt dengan warna warm white untuk memberi kesan hangat.

3. Area Koridor Lift

Area koridor lift yang tersebar di lantai 3 hingga 9 memiliki pendekatan desain yang berbeda. Tidak banyak elemen tari Srimpi yang diterapkan di sini. Fokus desain adalah menjaga kesan simpel dan modern sesuai dengan karakter Simply Stylish yang diusung oleh hotel. Desain area ini lebih subtil dengan sentuhan material dan pencahayaan sebagai elemen penguat suasana. Dinding dirancang dengan panel kain dan pencahayaan dari wall lamp berbahan plywood berlapis HPL. Lantai menggunakan parket kayu, menambah kesan hangat. Pencahayaan mengandalkan kombinasi spotlight dan downlight berwarna warm white untuk menciptakan atmosfer yang nyaman saat tamu menuju kamar.



Gambar 5. Visualisasi area koridor lift dan transisi menuju kamar

4. KESIMPULAN

GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Jawa ke dalam desain interior melalui penerapan elemen estetis tari Srimpi. Interpretasi ini diwujudkan pada elemen-elemen ruang seperti lantai, dinding, dan langit-langit, dengan mengadopsi karakter bentuk dinamis dari gerakan, busana, dan atmosfer keraton dalam tari Srimpi. Seluruh elemen tersebut dikemas secara kontemporer agar tetap sejalan dengan slogan hotel Simply Stylish.

Penerapan tema ini tidak hanya memperkuat identitas lokal hotel secara visual, tetapi juga menawarkan pendekatan baru dalam merancang interior berbasis budaya tradisional Jawa. Desain yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian nilai-nilai budaya, sekaligus memperkaya pengalaman tamu melalui narasi ruang yang bermakna.

Melalui pendekatan ini, interior hotel tidak hanya menjadi ruang fungsional dan estetik, tetapi juga wahana edukatif yang memperkenalkan filosofi dan nilai-nilai luhur budaya Jawa kepada khalayak yang lebih luas, termasuk wisatawan mancanegara. Elemen-elemen dari tari Srimpi, terutama gerakan murni yang dipilih karena keindahan visualnya, membuktikan bahwa ekspresi budaya dapat diterjemahkan secara kreatif ke dalam bahasa desain tanpa menghilangkan esensinya.

Desain interior berbasis budaya seperti ini dapat menjadi strategi identitas yang efektif bagi industri perhotelan di Indonesia. Dengan mengangkat kekayaan lokal sebagai inspirasi desain, hotel tidak hanya tampil unik di tengah persaingan global, tetapi juga turut serta dalam praktik desain berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Maka dari itu, pendekatan ini patut dikembangkan lebih lanjut dalam proyek-proyek hospitality lainnya sebagai bentuk penghormatan sekaligus inovasi terhadap budaya Nusantara.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Achnaf, Zaky Bachtiar, Iyus Kusnaedi, Novrizal Primayudha (2022). Implementasi Nilai Kultural Jawa Sebagai Representasi Lokalitas Pada Interior Hotel Grand Tjokro Bandung *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*. Vol 10 No 1, pp. 43-58. <https://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/view/6976>
- Indrasari, R. (2020). Estetika Tari Srimpi Rangka Janur pada masa Sultan Hamengku Buwono VIII. *Joged: Jurnal Seni Budaya ISI*, 2020(1), 141-158. <https://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/4678/1937>
- Meinal, T. R., & Rahmawati, R. (2016). The Srimpi Renggowati: A Study of Sustainable Cultural Tourism in The Art of Classical Javanese Dance in Yogyakarta. Dalam Ahmad (Ed.), *Proceedings of the 12th Asia Tourism Forum (ATF-16)* (hal.65-?). DOI:10.2991/atf-16.2016.65.
- Sriyadi, S., & Prabowo, W. S. (2018). Nilai estetika tari Srimpi Pandhelori di Pura Mangkunegaran. *Greget: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari*, 17(1), hal. 141-158. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/view/2295>
- Utami, H. E. (2023). Proses kreativitas dalam penciptaan Tari Srimpi Pudyastuti. *Acintya, Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 15(1), 21–31. DOI: <https://doi.org/10.33153/acy.v15i1.4857>